

BAB II

DEDIKASI DAN MOTIVASI DALAM PELAYANAN

Secara umum kata “pelayanan” adalah suatu kegiatan atau cara menolong seseorang atau sekelompok individu dalam situasi tertentu. Istilah pelayanan dalam bahasa Yunani disebut dengan “diakonia” yang artinya pelayanan dan bantuan.⁵ Pelayanan adalah suatu kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan jemaat dan pada dasarnya adalah bersumber dari Allah sebagai sumber dari segala pelayanan. Oleh karena itu sebagai pelayan harus benar-benar memahami sifat-sifat pastoral yang Alkitabiah serta memiliki otoritas dan wawasan yang sebagai pemimpin yang memerintah dan menggembalakan umat Allah.

Pelayanan Yesus sebagai gembala telah diamanatkan kepada para pengikut-Nya. Dalam Injil Yoh. 21: 15-16, 18, Yesus berkata: “gembalakanlah domba-domba-Ku”. Nas ini menunjukkan bahwa Yesus memberikan mandat kepada murid-Nya untuk menggembalakan domba-domba-Nya. Demikian juga dalam I Ptr. 5: 2 dikatakan “Gembalakanlah kawan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa tetapi dengan suka rela sesuai dengan kehendak Allah dan jangan karena mau mencari keuntungan tetapi dengan pengabdian diri”. Adapun domba-domba yang dimaksud dalam hal ini adalah manusia sebagai umat Allah.

Selanjutnya gembala mempunyai tugas untuk menolong setiap orang untuk menyadari hubungannya dengan Allah dan mengajar orang untuk mengalami ketaatannya kepada Allah dan sesamanya dalam situasinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelayan gereja sebagai gembala harus membantu dan memampukan jemaat untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, maka nyatalah sebagaimana kehidupan orang Kristen yang saling membantu dan memampukan jemaat untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, maka nyatalah sebagaimana kehidupan orang Kristen yang saling membantu di antara orang yang seiman, bertolong-tolongan menanggung beban (Gal. 6: 2), menunjukkan tanda persaudaraan, persekutuan dan kesatuan anggota dari tubuh Kristus yang tunggal.⁶

Dengan penjelasan singkat diatas penulis semakin disadarkan bahwa penulis adalah seorang yang lemah yang tidak pantas dan layak untuk menjadi seorang gembala, namun

⁵ Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia*, (Jakarta: BPK-GM, 1994). 39.

⁶ A.A. Siompul, *Fungsi Pelayanan Diakoni-Sosial dalam Gereja/Masyarakat dalam A.A. Sitompul (ed) Rencana Allah Dalam Liku-Liku Kehidupan*, (P. Siantar, 1984). 130.

didalam iman penulis berharapan bahwa penulis dimampukan oleh Tuhan dalam berpelayanan. Didalam kelemahan dan kekurangan penulis, adapun yang menjadi dedikasi penulis semasa berpelayanan sebagai mahasiswa PPL VI di HKBP Jakarta Kota adalah:

1. Turut serta mempersiapkan bahan sermon dan memimpin sermon Parhalado serta memimpin PA dengan intruksi dari bapak pimpinan jemaat HKBP Jakarta Kota.
2. Turut serta mempersiapkan peralatan *live streaming* ibadah Minggu HKBP Jakarta Kota.
3. Turut serta mempersiapkan ibadah Virtual – Zoom bersama rekan-rekan guru Sekolah Minggu HKBP Jakarta Kota, dan beberapa jemaat.
4. Turut serta melayankan Firman Tuhan pada seminar dan perlombaan yang dilaksanakan Sekolah Minggu HKBP Jakarta Kota.
5. Turut serta dalam kepanitiaan Seminar dan Peremajaan Anak Sekolah Minggu, kepanitiaan Seminar sebagai pembina.
6. Turut serta dalam kepanitiaan *Parheheon* (Kebangunan Rohani) Remaja, Pemuda dan Pemuda sebagai pembina.
7. Turut serta dalam kepanitiaan Pesta *Gotilon* (Panen) dan Diakonia Sosial HKBP Jakarta Kota 2021 sebagai seksi dana.
8. Turut serta menjadi notulen dalam pastoral penjemajaan yang dilakukan pimpinan HKBP, Bapak Pdt Dr. Deonal Sinaga (Kepala Departemen Koinonia HKBP).
9. Turut serta mewakili Remaja-Naposo HKBP Jakarta Kota dalam Pelatihan Tanggap Bencana HKBP Distrik VIII DKI Jakarta bersama dengan Belina Christy Aritonang.
10. Turut serta menjadi Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 dalam berbagi *even* di gedung serbaguna HKBP Jakarta Kota.
11. Mewakili Pimpinan Jemaat mengadakan audensi kepada unsur pemerintahan dalam hal yang berhubungan Pandemi Covid-19.
12. dll.

Adapun motivasi penulis dalam melakukan pelayanan sebagai mahasiswa PPL VI di HKBP Jakarta Kota, adalah Mzm. 26: 8 “TUHAN, aku cinta pada rumah kediaman-Mu dan pada tempat kemuliaan-Mu bersemayam”. Dimana dalam hal ini Pemazmur sedang mengalami kegelisahan, atas fitnahan melakukan kejahatan yang ditimpahkan kepada dirinya. Tetapi diatas kegelisahan itu semua, Pemazmur yakin bahwa dia tetap setia kepada Allah sehingga ia bersedia untuk diuji. Jikalau kita memperhatikan, pasal ini diberi judul “Doa memohon dibenarkan oleh Tuhan”, dalam seruan Pemazmurpun kita diajak untuk memahami bahwa “rumah kediaman-Mu, termpat perlindungan-Mu bersemayam mengartikan bahwa

TUHAN dikatakan hidup di bait Allah di Yerusalem dan kemuliaan Tuhan mengacu kepada kehadiran Tuhan yang berkuasa”.⁷

Oleh karena itu penulis mengangkat Mzm. 26: 8 sebagai motivasi dan sekaligus motto dalam berpelayanan. Diakhir perkenalan pada awal memulai pelayanan sebagai mahasiswa PPL VI di HKBP Jakarta Kota, penulis mengucapkan isi Mzm. 26: 8 didalam bahasa daerah sebagai motto pelayanan di HKBP Jakarta Kota. Masalah tentu tidak akan lepas dari hidup dalam karya kita masing-masing, tetapi kita sendirilah yang membuat masalah itu besar dan masalah itu menjadi masalah kecil. Penulis merasakan pertolongan Tuhan akan itu, dengan memegang teguh nats tersebut, penulis seolah-olah dikuatkan oleh Tuhan dalam berpengharapan, melaksanakan karya pelayanan dalam cinta kasih, seraya memuji Tuhan. Dalam pergumulan penulis sehari-hari, dalam penyerahan diri kepada Tuhan, penulis belajar setia akan tekat menjawab panggilan.

Dalam masa-masa menjalani proses study sebagai mahasiswa Teologi penulis belajar menghayati lewat kesetiaan, bahwa pelayanan sebagai pendeta adalah rahmat khusus dari Tuhan. Oleh karena itu, harus melewati berbagai proses dan persiapan yang matang. Seperti halnya yang diuraikan dalam tugas tahbisan Kependetaan di HKBP poin yang pertama:⁸

“Peliharalah harta yang kau terima dari Tuhan Yesus seperti yang dilakukan gembala memelihara yang dipercayakan kepadanya agar jangan tersesat. Karena kamu kelak mempertanggung jawabkan mereka yang saudara gembalakan. Saudara hendaklah menjadi teladan bagi mereka yang dipercayakan kepada saudara. Karena itu beritakanlah dengan jelas kepada mereka Firman Tuhan yang tertulis di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Ambillah dari Firman itu pengajaran, nasihat, tegoran, penghiburan dan peringatan kesalahan sesuai dengan keadaan yang kamu hadapi. Karena demikianlah dilakukan para Rasul sebagai mana Rasul Petrus berkata: "Jika ada orang yang berbicara, baiklah ia berbicara sebagai orang yang menyampaikan Firman Allah; Jika ada orang yang melayani, baiklah ia melakukannya dengan keknatan yang dianugerahkan Allah, supaya Allah dipermuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus. Lawanlah dan taklukkanlah segala perkataan dengan Firman Allah. Dengan lemah lembut tegorlah orang yang melawan agar Allah memperbaharui hati dan mengenal kebenaran. Karena itu peliharalah diri mu dan persekutuan itu, kemana pun saudara ditetapkan oleh Roh Kudus untuk

⁷ LAI, “*Alkitab Edisi Study*”, (Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2017). 890-891.

⁸ HKBP, *Agenda HKBP Bahasa Batak & Indonesia*, (Pematangsiantar: Percetakan HKBP, 2002). 49.

mengembalikan Jemaat Allah yang telah ditebus dalam Tuhan Yesus Kristus. Saudara harus memberitakan Yesus Kristus yang diutus Allah untuk memperbaharui persekutuan manusia dengan Allah, karena Dialah jalan kepada kehidupan, jalan kepada pertobatan dan jalan untuk kerukunan manusia dengan Allah. Kerukunan itulah saudara beritakan kepada Jemaat yang dipercayakan kepada saudara.”

Dari tugas tahbisan poin pertama diatas, penulis menyadari bahwa jabatan Kependetaan tersebut adalah tugas yang berat dan mulia, oleh karena itu dibutuhkan keseriusan dalam menjawab panggilan tersebut, dan tentu keseriusan itu dipupuk dari awal, supaya cinta-Nya semakin terhayati dalam setiap karya pelayanan.

